

3. TINJAUAN DATA OBJEK PENELITIAN

3.1. Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Malang

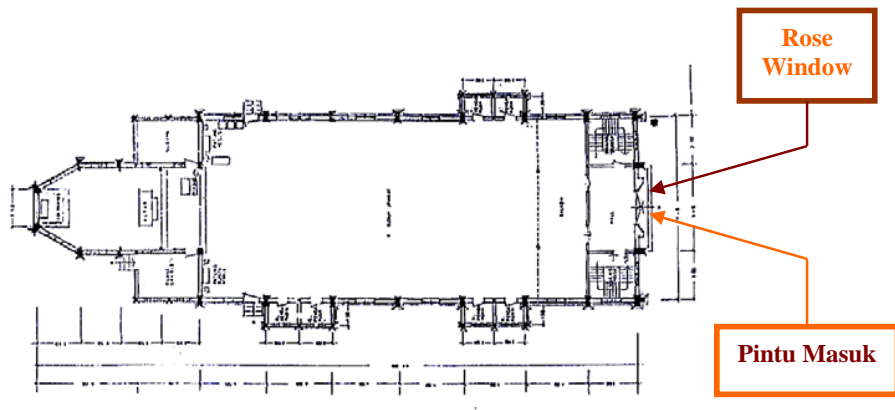
3.1.1. Sejarah Berdirinya Gereja

Gereja ini adalah gereja tertua di kota Malang, dibangun pada akhir tahun 1905. Sebelum dijadikan sebuah gereja, gereja kayutangan merupakan tempat darurat yang sewaktu-waktu dapat digunakan apabila diperlukan. Kemudian pada bulan Juni 1897 stasi Malang secara resmi lepas dari stasi Surabaya dan usaha perbaikan gereja dilakukan agar dapat menampung orang-orang yang pergi ke gereja.

Gereja ini mengambil gaya *Gothic* sebagai ide gagasan desainnya. Pada waktu awal pembangunan, gereja tidak memiliki menara, pada tanggal 14 Desember 1930, didirikan dua menara dengan pemberkatan dari Mgr. Clemens van der Pas.

3.1.2. Lokasi Gereja

Gereja Paroki Hati Kudus Yesus terletak di jalan Msgr. Sugiyopranoto 2, Malang.



Gambar 3.1 Denah Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Malang.
(Sumber: Indrakusuma, Wijaya dan Fred. Dewanto. *Buku Kenangan Perayaan 100 tahun Paroki Hati Kudus Yesus*. 1997.)

3.1.3. Letak *Rose Window*



Gambar 3.2 Foto Depan Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Malang.

3.1.4. Arti *Rose Window*

Rose window atau yang disebut juga jendela roseta, memiliki kerangka jendela bundar dan berbentuk bunga, yang tentunya mengibaratkan sekuntum bunga mawar. Daun bunganya berjumlah delapan, sedangkan pada putik bunganya terdapat gambar salib yang berbentuk bunga pula berdaun 4 helai. Semuanya itu mengandung makna, bahwa segala bangsa dari 8 penjuru angin diundang untuk mendapatkan keselamatan berkat salib Tuhan (Indrakusuma 8)

Jendela bunga mawar itu menggambarkan sang surya di atas pintu masuk gereja, yang merupakan ekspresi mistik matahari Kristiani, melambangkan kedatangan Sang Cahaya Dunia Kristus sendiri. Sinar matahari seolah-olah tidak masuk melalui jendela, tapi sebaliknya cahaya justru seakan-akan keluar dari jendela bunga mawar itu sendiri. Jendela bunga mawar itu tampaknya bercahaya aneka warna bagaikan memancarkan sinar mistis. Jendela roseta yang bulat itu merupakan lambang keabadian serta kesempurnaan Tuhan Yang Maha Kuasa (Indrakusuma 9).

Selanjutnya kalau kita amati warna-warni kaca-kaca dalam bingkai timah pada semua jendela gereja itu, ternyata terpengaruh oleh peraturan ketat gereja jaman dahulu di dalam memilih warna. Warna-warna kaca yang boleh dipakai hanya merah, putih, hijau, ungu, hitam, biru, dan kuning. Masing-masing warna tersebut mempunyai arti simbolik sendiri, antara lain:

- Merah : kemartiran, kesengsaraan kristus, kasih, penderitaan
- Putih : kegembiraan, kemurnian hati, kesucian, kesetiaan, kehidupan, cahaya
- Hijau : kehidupan, harapan, kemudaan
- Ungu : sama dengan penyesalan, kesengsaraan, kesedihan, kebenaran
- Hitam : kematian, perkabungan
- Biru : surga, ketulusan serta kesalehan
- Kuning : kebaikan dan kepercayaan
(Indrakusuma 10)

a. Bentuk

Bentukan yang dominan pada *rose windows* gereja ini adalah Lengkung dan lingkaran.



Gambar 3.3 Foto *rose window* Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Malang.

b. Motif

Motif yang digunakan adalah flora, yaitu daun dan bunga serta didukung oleh bentuk geometris lingkaran.

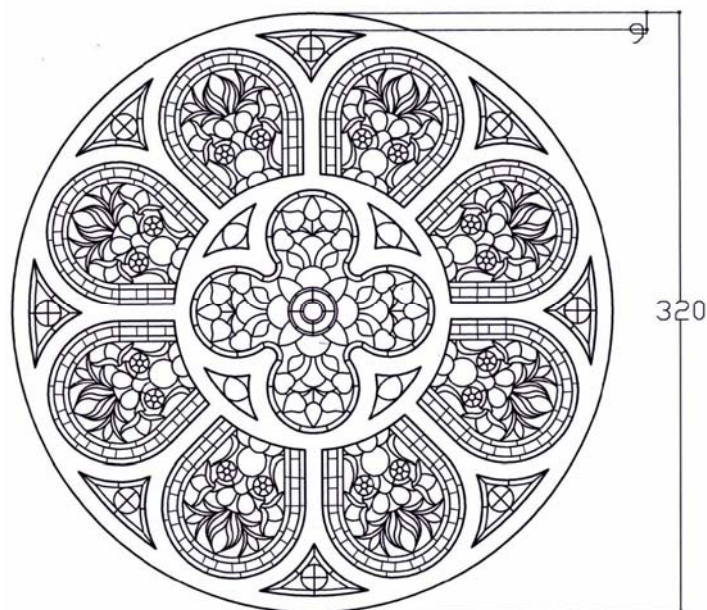
c. Bahan

Bahan yang digunakan kurang lebih sama dengan gereja Paroki Kelahiran Santa Perawan Maria di atas yakni kaca warna-warni dan bahan kayu untuk bingkainya serta besi untuk membentuk ragam hiasnya.

d. Warna

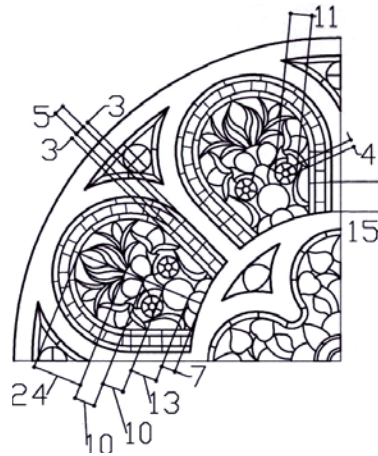
Kacanya menggunakan warna merah, merah muda, putih, putih gading, biru tua, biru muda, gradasi hijau, kuning dan oranye.

e. Ukuran



Gambar 3.4 Gereja Ukuran *Rose Window* Paroki Hati Kudus Yesus Malang.
(Sumber: Indrakusuma, Wijaya dan Fred. Dewanto. *Buku Kenangan Perayaan 100 tahun Paroki Hati Kudus Yesus*. 1997.)

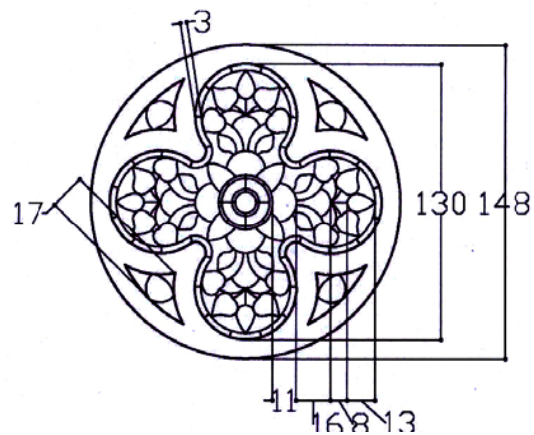
Supaya ukuran gambar terlihat lebih jelas lagi maka detail-detailnya akan ditampilkan sebagai berikut:



Gambar 3.5 Detail ukuran I *rose window* Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Malang.

(Sumber: Indrakusuma, Wijaya dan Fred. Dewanto. *Buku Kenangan Perayaan 100 tahun Paroki Hati Kudus Yesus*. 1997.)

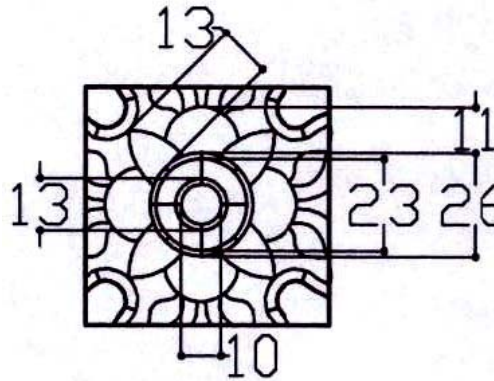
Detail ukuran I adalah detail ukuran pada mahkota *rose window*. Mahkota bunga berada pada bagian tengah dari lingkaran.



Gambar 3.6 Detail ukuran II *rose window* Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Malang.

(Sumber: Indrakusuma, Wijaya dan Fred. Dewanto. *Buku Kenangan Perayaan 100 tahun Paroki Hati Kudus Yesus*. 1997.)

Detail ukuran II adalah detail ukuran lingkaran kecil pada *rose window*.
Bentuk tersebut berada pada bagian tengah dari mahkota bunga.

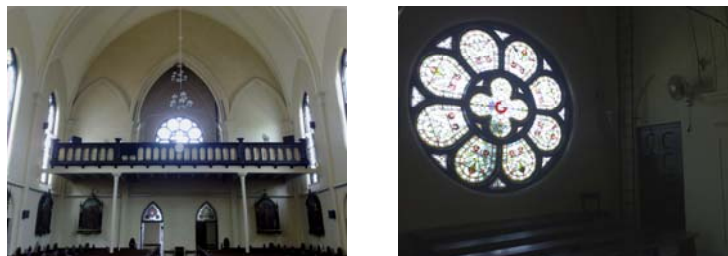


Gambar 3.7 Detail ukuran III *rose window* Gereja Paroki Hati Kudus Yesus Malang.

(Sumber: Indrakusuma, Wijaya dan Fred. Dewanto. *Buku Kenangan Perayaan 100 tahun Paroki Hati Kudus Yesus*. 1997.)

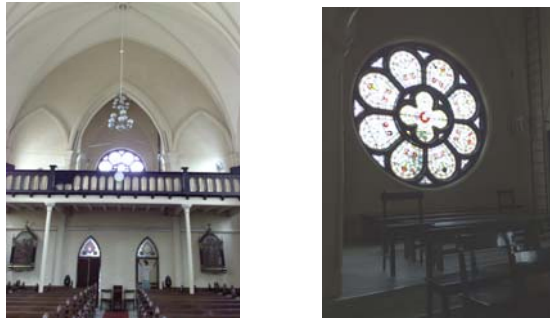
Detail ukuran III adalah detail ukuran ragam hias bunga yang terdapat dalam lingkaran kecil pada *rose window*.

Cahaya alami sangat berpengaruh terhadap *rose window* sehingga cahaya matahari yang datang melewati *rose window* akan membuat kesan yang cukup berbeda. Berikut merupakan gambar-gambar *rose window* pada pagi, siang dan sore hari:



Gambar 3.8 Foto *Rose Window* pada Pagi Hari.

Pada pagi hari suasana pada bagian luar gereja cukup cerah dan biasanya jarang terdapat awan yang menghalangi cahaya matahari untuk jatuh mengenai benda-benda di bumi sehingga cahaya tersebut dapat saling memantul sampai berakhir pada kaca rose window gereja ini, tetapi karena rose window ini lebih condong menghadap ke barat maka cahaya yang masuk tidak cukup terang.



Gambar 3.9 Foto *Rose Window* pada Siang Hari.

Cahaya pada siang hari merupakan cahaya yang paling kuat yang dapat dirasakan langsung oleh setiap orang, hal itupun berpengaruh juga terhadap cahaya yang masuk melewati *rose window*. Cahaya pada siang hari cukup kuat sehingga membuat ruang pada bagian dalam gereja menjadi sangat terang.



Gambar 3.10 Foto *Rose Window* pada Sore Hari.

Pada sore hari cahaya yang datang cukup mengagumkan karena mengingat bahwa *rose window* ini lebih condong menghadap ke arah barat sehingga saat cahaya matahari datang maka cahaya itu akan langsung masuk melewati *rose window*.

Selain itu tempat para pengguna duduk di dalam gereja juga menentukan kesan yang mereka rasakan terhadap *rose window* tersebut, yang mana hal tersebut menentukan arah pandang dan juga kejelasan dari cahaya yang melewati *rose window*. Berikut merupakan beberapa gambar dari sudut pandang tertentu:



Gambar 3.11 Foto pada Bagian Balkon.

Pada bagian ini selalu ditempati oleh para paduan suara gereja. Tempat ini sebenarnya cukup strategis dalam proses menikmati cahaya yang datang melewati *rose window*, tetapi ada kendala yang lain yaitu cahaya yang masuk secara langsung juga terkena ke badan pengguna sehingga membuat hawa pengguna cukup tidak nyaman bila duduk terlalu lama. Kesan inilah yang terjadi pada sebagian orang yang sering duduk pada bangku balkon.

Selain itu ada pula yang memiliki kesan tertentu jika ia terkena cahaya yang datang melewati *rose window* ini. Beberapa responden merasa dirinya dilingkupi oleh cahaya Ilahi ketika cahaya tersebut datang dan mereka merasa nyaman dalam naungan cahaya tersebut.



Gambar 3.12 Foto Area Lantai 1 Bagian Belakang.

Bagian ini cukup baik bila digunakan sebagai tempat menikmati cahaya yang datang melewati *rose window* hanya pada sore hari karena pengguna tidak dapat melihat langsung dari mana cahaya tersebut datang hanya dapat melihat pantulan cahaya yang datang pada bagian altar. Pantulan cahaya yang jatuh tepat pada bagian altar membuat beberapa pengguna merasa bahwa Tuhan selalu melihat umatnya di gereja ini.

Meskipun peneliti kurang beruntung dalam melihat pantulan cahaya yang datang dari *rose window* tersebut, tetapi peneliti masih dapat membayangkan dimana dan bagaimana cahaya tersebut jatuh tepat pada bagian altar Tuhan sehingga peneliti masih dapat melanjutkan penelitiannya untuk mendalami makna dan kesan *rose window* yang dirasakan oleh para pengguna gereja tersebut.



Gambar 3.13 Foto Area Lantai 1 Bagian Tengah.

Area duduk pada bagian ini sungguh tepat bila pengguna ingin dapat merasakan pengaruh dari *rose window* karena pada area ini pengguna tidak hanya dapat melihat pantulan cahaya yang melewati *rose window* secara jelas tetapi juga dapat melihat langsung arah datangnya cahaya yang membentuk pantulan *rose window* tersebut.

Dari hal-hal diatas dapat kita ketahui bahwa posisi duduk dan arah cahaya matahari berpengaruh sekali dalam pembentukkan sebuah kesan bagi pengguna yang datang. Bagi pengguna yang lebih sering datang pada pagi hari akan memiliki kesan yang berbeda dibandingkan dengan pengguna yang lebih sering datang pada sore hari dan pengguna yang sering duduk pada bagian balkon akan memiliki pandangan yang berbeda tentang *rose window* dibandingkan pengguna yang seering duduk pada area lantai 1.

3.2. Hasil Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data paling tepat untuk metode fenomenologi maka dari itu ditentukanlah sejumlah responden untuk diwawancarai mengenai objek yang diteliti. Berikut merupakan beberapa contoh hasil dari wawancara (nama dari responden disamarkan supaya menjaga identitas dari responden):

1. Bapak Sx

Beliau merupakan salah satu dari dua orang romo yang menjaga gereja kayutangan ini. Bapak Sx ini belum lama menjaga gereja ini, hanya sekitar 2 tahun. Pemahaman tentang *rose window* cukup mengagetkan karena beliau sama sekali tidak tahu apa itu *rose window*. Tetapi setelah pewawancara menjelaskan sedikit hal tentang letak dan bentuk *rose window*, beliau mulai dapat mengerti. Pengalaman yang beliau dapatkan dengan *rose window* ini adalah *rose window* sebagai diafan. Beliau sering merasa bahwa cahaya yang datang melalui *rose window* pada pagi hari sangatlah indah. Cahaya ini dapat meningkatkan aktifitas rohaninya di pagi hari. Kesan warna yang datang melalui jendela tersebut sangat unik, kerena ada banyak warna yang berperan dalam elemen lingkaran tersebut. Jendela *rose window* ini sering juga menjadi tempatnya untuk mencari inspirasi baru, misalnya dalam kegiatan rohaniah.

Beliau pun tahu bahwa *rose window* ini ada pada gereja-gereja di masa *Gothic*. Beliau merasa bahwa cahaya yang datang adalah sebagai sumber cahaya penerang alami dekoratif untuk gereja tersebut.

2. Saudara Ut

Saudara Ut menganggap *rose window* tersebut sebuah jendela yang unik karena jendela tersebut secara tidak langsung bisa merubah suasana mood setiap orang, hal ini dirasakannya sendiri pada saat beliau melihat jendela tersebut pada sore hari, yang mana cahaya yang datang melalui jendela tersebut membuat suasana hatinya yang sedang gundah menjadi lebih tenang dalam berdoa. Selain itu beliau memaknai jendela tersebut sebagai sebuah kesatuan yang utuh, hal itu dapat dilihat dari bentuk jendela yang bulat. Jendela yang bulat ini melambangkan sebuah komuni (komunitas yang satu). Beliau mengatakan bahwa gereja adalah satu sehingga hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dipertahankan.

3. Ibu A

Ibu A adalah salah satu jemaat yang masih baru bergabung di gereja ini. Beliau ini cukup dapat memberi masukan mengenai *rose window* yang ada pada gereja tersebut. Pengalaman beliau mengenai *rose window* adalah pada bagian cahaya yang datang melewati *rose window*, yang mana cahaya tersebut sangat bagus untuk dinikmati. Selain itu beliau memaknai *rose window* adalah sebagai Maria yang selalu menaungi gereja. Beliau menghubungkan *rose window* dengan maria karena jendela ini berbentuk bunga Mawar, yang mana bunga Mawar termasuk jenis bunga yang mistis, selain itu bunga tidak bisa ngambarkan Yesus tetapi hanya bisa menggambarkan Maria (Ibu Yesus). Rose window juga berarti penting bagi pengalaman spiritual ibu A, yang mana diwaktu beliau sedang berdoa seakan-akan *rose window* ini menaungi dan melindungi dirinya.

4. Bapak S

Bapak S mempunyai kesan terhadap *rose window* yang cukup mendalam karena selain dapat menghiasi interior gereja juga dapat memberikan kesan spiritual tersendiri. Bapak S melihat keindahan cahaya yang melalui *rose window* pada saat sore hari dan ia cukup kagum dengan cahaya tersebut

karena cahaya tersebut jatuh tepat di bagian altar sehingga bagain altar terlihat lebih bersinar dan agung.

Kesan spiritual yang ia rasakan pada saat ia berdoa pada sore hari (menjelang malam), ia butuh ketenangan yang lebih dalam berdoa jika ada masalah, dan pada saat berdoa *rose window* tersebut secara tidak sengaja terkena cahaya lampu yang sangat terang sehingga kaca patri dari *rose window* tersebut tercetak jelas pada dinding gereja bagian depan (terpat di atas tabernakel). Melihat hal tersebut maka ia merasa Tuhan sudah hadir untuk mendengarkan segala doa-doa yang ia ucapkan, seketika itu juga beban-beban yang ia pikul mulai berkurang satu demi satu.

5. Selanjutnya dapat dilihat pada lampiran

Pada bab ini dijelaskan sejarah Gereja Paroki hati Kudus Yesus Malang dan yang paling penting *rose window* pada gereja ini masih terjaga keasliannya. Dari beberapa wawancara yang dilakukan maka ditemukanlah beberapa pendapat dari responden tentang objek yang diteliti, ada yang merasakan *rose window* sebagai unsur masuknya cahaya, ada yang mengatakan unik dan antik, selain itu bahkan ada yang mengatakan takut bila melihat *rose window* terlalu lama. Banyak pendapat yang mendasari pernyataan tersebut sehingga diperlukan pengelompokkan data dan analisa pada bab selanjutnya.